

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di seluruh bagian negara di dunia memiliki tujuan mensejahterakan masyarakatnya, begitu pun yang terjadi di Indonesia pemerintah berupaya mensejahterakan masyarakatnya secara maksimal. Upaya pemerintah dalam mewujudkan hal itu dilakukan dengan melakukan pembangunan dalam jangka pendek dan pembangunan jangka panjang. Tujuan Pembangunan ekonomi adalah menaikkan pendapatan perkapita, memperbaiki kondisi di luar aspek perekonomian, dan serta mensejahterkan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan ekonomi haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta mempercepat pertumbuhan pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan.¹

Pada pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan, tingkat penciptaan kesempatan kerja dan kestabilan harga.² Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas

¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 18.

² Mankiw.N.Gregory, *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 212.

perekonomian akan menghasilkan kenaikan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya juga dapat dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregar demand*). Sedangkan unsur dari *agregar demad* merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) serta seKtor Ekspor (X) dan Impor (M), dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan kondisi ini menyebabkan tidak akan terjadi kekurangan permintaan.³

Pada sisi lain keyenes berpendapat tentang pentingnya peranan dari pengeluaran agregat atas jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi oleh perusahaan di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencewrminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.⁴

Provinsi Banten merupakan provinsi hasil pemekaran Jawa Barat pada tahun 2000 dan menjadi provinsi ke-28 di Indonesia berdasarkan

³ Yulianti, Samsul Amar, Idris, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta di Indonesia*, hlm. 2

⁴ Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana UNIVERSITAS Syariah Kuala, Volume 1, No.3 (Agustus 2013), hlm. 2.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000. Berdasarkan hasil pemekaran tersebut, saat ini Provinsi Banten memiliki 8 daerah administrasi yaitu terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten. Keempat kabupaten tersebut adalah Tangerang, Serang, Pandeglang dan Lebak, sedangkan keempat kota adalah Tangerang, Serang, Cilegon dan Tangerang Selatan. Kota Serang dan Tangerang Selatan merupakan daerah baru hasil pemekaran pada tahun 2008 dan 2009.⁵

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.⁶ Naik turunnya PDRB juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti, Ekspor Neto, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta Pengeluaran Pemerintah.

Menurut Todaro PDRB merupakan nilai total atas output akhir yang dihasilkan melalui suatu aktivitas perekonomian di tingkat daerah (baik yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bertempat tinggal di daerah tersebut).

Berikut adalah tabel PDRB ADHK di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020.

⁵ Rahman soelistyo dan hadi, Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhamadiyah Malang Vol. 14 No. 02,2016. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhamadiyah Malang, 2016

⁶ BPS, *Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha* (Banten: Bps, 2015), Hlm. 1

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi
Banten

No	Kabupaten/Kota	PDRB (Juta Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Pandeglang	16,855,618.52	17,866,428.41	18,812,931.91	19,705,734.19	19,600,075.14
2	kab.Lebak	17,665,397.46	18,683,739.21	19,735,870.92	20,830,482.66	20,646,560.58
3	Kab.Tangerang	82,183,596.15	86,964,026.88	92,011,405.21	97,142,198.47	93,544,933.63
4	Kab.Serang	46,715,184.52	49,154,636.22	51,754,319.98	54,349,794.59	53,286,830.97
5	Kota Tangerang	95,654,618.05	101,274,679.40	106,283,617.41	110,592,776.31	102,942,389.09
6	Kota Cilegon	62,981,047.41	66,444,529.41	70,502,082.41	74,249,299.43	73,596,660.22
7	Kota Serang	18,935,486.29	20,153,022.87	21,482,093.45	22,813,096.37	22,518,203.96
8	Kota Tangerang Selatan	48,552,983.88	52,098,555.90	55,999,106.77	60,145,115.32	59,537,303.12

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Dapat dilihat berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya PDRB di Provinsi Banten mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pasca pandemi COVID-19 sehingga berdampak pula terhadap sektor-sektor yang lain.

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga

diantara keduanya mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing pihak.⁷

Perdagangan internasional disebut sebagai suatu wujud ketidakseragaman internasional (*mechanism of international inequality*). Melalui interaksi berbagai kekuatan di pasar menyebabkan setiap negara berbeda dengan negara-negara lainnya dari segi pembangunan maupun pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional jumlah pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Akan tetapi, angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk.⁸

Ekspor dan impor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.⁹

Net ekspor merupakan faktor penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Net ekspor diukur dari hasil ekspor dan impor dari suatu daerah dengan daerah atau negara lain. Semakin tinggi jumlah ekspor dan semakin rendah jumlah impor suatu daerah, maka daerah tersebut akan menjadi daerah yang produktif, mandiri dan maju.

⁷ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002)

⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 18-19

⁹ Mustika, dkk, Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dalam jurnal *Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Volume 2, No.3, Januari-Maret 2015. Hlm. 108.

Kecenderungan ekspor yang makin meningkat dan impor yang menurun akan mengakibatkan kenaikan pada PDRB daerah tersebut.

Menurut Case and Fair, ekspor neto merupakan selisih antara total ekspor dan total impor suatu negara. Apabila nilai net ekspor positif, berarti nilai ekspor lebih tinggi dari nilai impor.¹⁰

Ekspor Neto adalah total ekspor dikurangi total impor. Total penyediaan (total barang dan jasa yang tersedia) di dalam negeri adalah total yang diproduksi ditambah impor dikurangi ekspor. Karena yang dihitung hanya nilai barang dan jasa yang berasal dari produk dalam negeri saja maka total konsumsi harus dikurangi dengan nilai impor kemudian ditambah dengan nilai ekspor.¹¹

Berikut adalah tabel net ekspor di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020.

Tabel 1.2
Net Ekspor Kabupaten Kota di Provinsi Banten

No	Kabupaten/Kota	Net Ekspor (Juta Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Pandeglang	1,530,973.38	1,714,680.86	1,829,558.39	1,885,062.68	1,941,003.98
2	kab.Lebak	1,718,749.83	1,894,765.59	2,066,216.44	2,272,992.72	2,285,579.59
3	Kab.Tangerang	14,123,216.27	14,450,529.25	15,513,032.79	16,398,718.76	14,554,191.98
4	Kab.Serang	3,367,670.72	722,428.16	457,381.85	1,008,625.77	775,625.23
5	Kota Tangerang	24,554,971.06	26,234,982.21	24,574,981.58	22,887,661.59	-2,326,774.23
6	Kota Cilegon	23,356,844.35	26,192,149.63	28,348,540.90	29,548,573.15	29,188,741.34
7	Kota Serang	-8,527,403.98	-8,394,134.77	-8,790,151.26	-9,175,095.15	-8,924,760.58
8	Kota Tangerang Selatan	-9,276,335.50	-9,549,094.82	-9,977,815.89	-9,222,084.21	-8,814,198.86

¹⁰ Case and Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm.387.

¹¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.....*, hlm. 25

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya Net Ekspor di dapatkan dari hasil pengurangan antara Ekspor dengan Impor dan hasilnya seperti tabel diatas.

Dilihat dari tabel tersebut perkembangan Net Ekspor di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota terlihat mengalami kenaikan disetiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan dikarenakan kegiatan ekspor impor di Kab/Kota di Provinsi Banten belum stabil atau peningkatan aktivitas industri yang masih belum pulih akibat pasca pandemi COVID-19.

Indonesia merupakan negara berkembang yang menjadi tujuan untuk dilaksanakannya kegiatan investasi, baik dari investor asing maupun dari investor dalam negeri. Investasi menjadi penting karena dapat menaikkan taraf pertumbuhan ekonomi dengan kontribusinya. Dengan adanya pembentukan modal investasi dapat membuat pembangunan menjadi lebih baik.

Investasi adalah pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹² investasi pada hakikatnya yaitu sebagai kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Investasi secara umum meliputi pertambahan barang dan jasa dalam masyarakat, seperti pertambahan mesin-mesin, pembuatan jalan baru lahan baru dan lain sebagainya. investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk dibelanjakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Menurut Lypsey, investasi merupakan pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini berdasarkan periode waktunya, investasi dibagi menjadi

¹² Sadono, *Makro Ekonomi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2015), hlm 121

tiga yaitu, investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan sejumlah dana yang dikumpulkan pada suatu periode untuk mendapatkan hasil keuntungan dimasa yang akan datang sebagai suatu unit kompensasi¹³. Sedangkan husnan dalam Anogara dan Pakarti mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang untuk maksud memperoleh penghasilan. investasi merupakan aktivitas penanaman modal di dalam perusahaan dengan tujuan agar tujuan kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah¹⁴.

Investasi di bagi menjadi dua yaitu investasi yang berasal dari pemodal asing dan investasi yang berasal dari pemodal dalam negeri. Investasi dari pemodal asing (PDA) adalah realisasi dari swasta luar negeri setiap tahunnya. Sedangkan investasi dari pemodal dalam negeri adalah realisasi dari swasta dalam negeri untuk kegiatan produksi.

Tingginya penanaman modal dapat memicu terjadinya sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh sumber daya, baik sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Kondisi ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal, hal ini akan membawa dampak yang baik bagi negara maupun setiap daerah. Misalnya terbukanya lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah, dan juga mempercepat pembangunan pusat/daerah.¹⁵ Berikut adalah tabel Investasi di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020.

¹⁴ Pandji, Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta:PT. Asdi Mahasatya, 2006).

¹⁵ Basuki pujo alwanto, *Perekonomian Indonesia : Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graham Ilmu2004), hlm 166

Tabel 1.3**Realisasi Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

No	Kabupaten/Kota	Investasi (Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Pandeglang	16,507,217,400.00	889,411,000,000	407,310.41	136,394.30	282,381.00
2	kab.Lebak	657,884,983,800.00	10,718,000,000	403,900.56	2,197,142.88	5,756.00
3	Kab.Tangerang	6,153,952,220,700.00	10,680,369,600,000	21,333,899.49	15,403,423.13	4,239,112
4	Kab.Serang	715,554,725,000.00	6,902,625,200,000	3,932,773.11	6,856,554.08	4,317,825
5	Kota Tangerang	2,453,755,142,300.00	3,763,800,800,000	4,194,682.35	7,970,792.95	4,202,238
6	Kota Cilegon	2,393,534,311,300.00	6,631,569,200,000	14,292,247.80	8,414,135.53	5,138,985
7	Kota Serang	35,745,474,700.00	483,965,200,000	7,010,967.08	5,542,621.42	452,475
8	Kota Tangerang Selatan	2,289,086,900.00	921,350,400,000	2,906,424.20	2,210,007.41	1,353,502

Sumber : DPMTSP Provinsi Banten

Pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai realisasi investasi yang di dapatkan dari hasil penjumlahan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) maka dijumlahkan dan hasilnya seperti tabel di atas.

Dilihat dari tabel tersebut perkembangan realiasi Investasi di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota terlihat mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemerintah belum mampu menarik investor yang mampu memberdayakan potensi ekonomi yang ada di wilayahnya.

Pengeluaran pemerintah merupakan komponen penting bagi pembangunan ekonomi, apabila disuatu perekonomian sektor swasta mengalami penurunan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, maka pemerintah dapat menggerakkan pembangunan ekonomi dengan cara meningkatkan jumlah pengeluaran pemerintah.

Menurut Adolf Wagner menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. wagner menyatakan bahwa dalam suatu kegiatan perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan dan lain hal sebagainya. ¹⁶

Kenaikan pengeluaran pemerintah dapat merangsang dari sektor-sektor yang lain. Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah untuk menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. ¹⁷ Dalam hal ini Pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah ditunjukkan untuk mendorong masyarakat mencapai perekonomian yang lebih baik, serta mendorong peluang usaha yang besar. Berikut adalah tabel Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020.

¹⁶ Prasetya, *Teori Pengeluaran Pemerintah*, Modul Ekonomi Publik Universitas Brawijaya, 2012

¹⁷ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Tabel 1.4**Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten**

No	Kabupaten/Kota	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Pandeglang	1,448,801.11	1,530,394.16	1,604,721.34	1,708,967.94	1,586,917.82
2	kab.Lebak	1,224,589.75	1,274,581.17	1,358,193.70	1,447,562.84	1,357,524.43
3	Kab.Tangerang	2,900,022.58	3,129,680.04	3,237,701.41	3,417,717.61	3,096,844.24
4	Kab.Serang	1,359,758.47	1,369,869.47	1,416,321.99	1,442,269.38	1,300,205.85
5	Kota Tangerang	2,752,695.16	2,888,185.69	3,442,511.03	3,619,648.56	3,176,105.21
6	Kota Cilegon	752,883.75	798,212.83	870,788.60	970,168.64	927,391.83
7	Kota Serang	5,764,935.84	5,894,070.40	6,390,940.54	6,829,358.03	6,333,423.69
8	Kota Tangerang Selatan	785,278.22	821,243.96	895,908.98	957,457.92	843,769.58

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Dapat dilihat berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Banten mengalami kenaikan pada tiap tahunnya., tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga memengaruhi kinerja APBD.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Rahman, Soelistyo, dan Hadi dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten tahun 2010-2014, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB¹⁸. Perbedaanya, dengan penelitian sebelumnya menggunakan alat bantu *evIEWS*, sedangkan penelitian saya menggunakan *SPSS*. Salah satu variabelnya ada yang tidak sama yaitu variabel (tenaga kerja) sedangkan dipenelitian saya variabel (net ekspor).

¹⁸ Rahman, Soelistyo dan Hadi, *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Banten*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14 No. 1 (2016).

Sampel yang digunakan pada penelitian Rahman, Soelistyo, dan Hadi adalah per Kab/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa sinifikansi net ekspor, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Pengaruh Net Ekspor, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Net Ekspor, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah mempunyai peran penting dalam peningkatan PDRB Provinsi Banten. Karena itu pemerintah provinsi Banten harus mengelola dengan baik anggaran-anggaran yang ada agar profitabilitas ekspor impor, investasi dan pengeluaran pemerintah mampu stabil.
- 2) Net Ekspor pada setiap tahun mengalami kenaikan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena kegiatan ekspor maupun impor masih kurang stabil.
- 3) Investasi pada setiap tahunnya mengalami naik turun, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang masih mempersulit dalam akses administratifnya, sehingga membuat investor sulit dalam berinvestasi.
- 4) Pengeluaran Pemerintah pad setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga mempengaruhi kinerja APBD.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

- 1) Fokus penelitian hanya mengenai Net Ekspor, Investasi, dan pengeluaran Pemerintah Provinsi Banten
- 2) Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2016-2020
- 3) Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Pengaruh Net Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten ?
- 2) Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten ?
- 3) Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten ?
- 4) Bagaimana Pengaruh Net Ekspor, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Net Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten

- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Net Ekspor,, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh net ekspor, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Banten.

2. Peneliti

Bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai ada tidaknya kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan dasar teori.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk menerapkan pengaruh net ekspor, investasi dan pengeluaran pemerintah supaya pendapatan PDRB makin meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan agar mendapatkan kejelasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dimana bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu Net Ekspor, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistiK yang meliputi PDRB di Kab/Kota di Provinsi Banten, hasil regresi, pengujian hipotesisi secara statistic, serta pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi hasil dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan disajikan secara singkat. Dalam bab ini juga dimuat keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil peneliti.